

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari kehidupan, secara singkat IPA dapat diartikan pengetahuan yang rasional tentang alam semesta dengan segala isinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Samatowa (2016:3) menyatakan bahwa IPA atau *science* dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Berdasarkan hal tersebut Pembelajaran IPA hendaknya membuka kesempatan untuk siswa membangun pengetahuan sendiri dengan aktif melalui pengamatan maupun percobaan-percobaan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Sadiman, dkk (2007:11-12), menyatakan bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Adapun, pesan dalam hal ini yaitu berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) ke penerima pesan (siswa). Untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran dari guru kepada siswa tersebut diperlukan suatu bahan pembelajaran, agar materi pembelajaran yang ingin disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas III SD Negeri 10 Surau Gadang 1-3 November 2018 ditemukan minimnya ketersediaan buku yang berada di sekolah atau di perpustakaan yang membuat siswa kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar sehingga siswa hanya menerima pelajaran melalui penjelasan dari guru, itu pun hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher center*). Kadang kala, pada saat pembelajaran IPA bahan ajar yang digunakan memakai buku sumber yang tersedia di perpustakaan sekolah dan pada saat pembelajaran selesai maka buku dikembalikan lagi ke perpustakaan sekolah. Selain itu, penyajian buku pembelajaran kurang menarik hanya dipenuhi dengan bacaan saja, sehingga kurang memotivasi siswa dalam belajar. Penyajian dalam buku pelajaran tidak mampu melibatkan siswa secara aktif dan belum mengarahkan siswa dalam pembelajaran yang terstruktur sehingga kegiatan pembelajaran lebih banyak bersifat monoton.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III B yaitu ibu Afrinida, A.Ma menjelaskan bahwa, kurikulum yang digunakan di SD Negeri 10 Surau Gadang untuk kelas III masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Selain menggunakan buku pelajaran, menurut keterangan guru kelas terungkap bahwa proses pembelajaran juga menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang di datangkan dari luar sekolah. Guru belum mengembangkan bahan ajar sendiri. Alasannya karena keterbatasan waktu dan sumberdaya yang dimiliki.

Akibatnya hasil belajar untuk pembelajaran IPA kurang maksimal, masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 23 orang siswa hanya 10 orang siswa yang nilainya mencapai KKM dan 13 orang siswa lainnya belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA tersebut maka salah satu caranya yaitu mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA. Salah satu bahan ajar yang bisa dikembangkan berupa modul. Menurut Depdiknas (2008:12), mengungkapkan bahwa diantara bahan ajar yang dapat digunakan guru adalah bahan ajar cetak (*printed*) seperti handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brousur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket. Namun bahan ajar yang lebih efektif dan efisien adalah modul karena modul disusun sistematis yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri.

Modul dengan menggunakan salah satu pendekatan agar dapat melatih siswa untuk berfikir, mencari dengan cara mencoba sehingga memperoleh pengetahuannya sendiri, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan konstruktivisme. Modul dengan pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan ini diharapkan lebih menarik dan bisa memotivasi siswa dalam belajar, karena modul tersebut dikembangkan dengan materi-materi dan percobaan yang membantu siswa melakukan langsung dan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang dilakukannya. Dengan dasar itu, pembelajaran akan dikemas menjadi proses “mengkonstruksi (membentuk)” bukan “menerima”.

Modul dapat membantu siswa belajar secara mandiri sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Modul yang dikembangkan haruslah memperhatikan validitas dan praktikalitas agar modul yang dibuat bisa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dituju.

Penggunaan modul dengan pendekatan konstruktivisme valid dan praktis untuk digunakan. Hal ini dibuktikan Sari (2017) menyatakan bahwa modul pembelajaran berbasis konstruktivisme sangat valid dengan nilai rata-rata 3,70. Selanjutnya Maulana (2018) menyatakan bahwa modul pembelajaran berbasis konstruktivisme sangat valid dan praktis.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka alternatif solusi dari peneliti yaitu mengembangkan modul dengan pendekatan konstruktivisme, maka oleh sebab itu peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul IPA dengan pendekatan Konstruktivisme pada Materi Sifat-sifat Benda untuk Siswa Kelas III SD Negeri 10 Surau Gadang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Minimnya ketersediaan buku di perpustakaan.
2. Masih menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dan LKS.
3. Buku cetak yang digunakan kurang menarik sehingga kurang memotivasi siswa dalam belajar.

4. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru.
5. Belum tersedianya bahan ajar berupa modul IPA dengan pendekatan konstruktivisme.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka penelitian ini terfokus pada pengembangan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada materi sifat-sifat benda yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah validitas modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada materi sifat-sifat benda untuk siswa kelas III SD Negeri 10 Surau Gadang?
2. Bagaimanakah praktikalitas modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada materi sifat-sifat benda untuk siswa kelas III SD Negeri 10 Surau Gadang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada materi sifat-sifat benda untuk siswa kelas III SD Negeri 10 Surau Gadang yang valid.

2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada materi sifat-sifat benda untuk siswa kelas III SD Negeri 10 Surau Gadang yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa akan datang
 - b. Untuk memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan terutama terkait pengembangan modul IPA dengan pendekatan konstruktivisme
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan modul pembelajaran
 - b. Siswa, untuk membantu dalam mempelajari IPA melalui bahan ajar yang telah dikembangkan
 - c. Peneliti lain, sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang telah dikembangkan

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme untuk kelas III pada materi Sifat-sifat benda dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dengan materi “Sifat-sifat Benda” yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Belajar yang mengarah pada pengalaman langsung, Evaluasi, Rangkuman Materi, Glosarium dan Daftar Pustaka.
2. Modul Pembelajaran IPA ini dirancang dengan mengarah pada pendekatan konstruktivisme melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan modul ini.
4. Ukuran modul rancangan awal adalah 14,28 cm x 21 cm (A5), tampilan cover dengan berbagai jenis warna, gambar, dan jenis tulisan. Isi modul ini menggunakan jenis tulisan (*Comic Sans MS*) dengan ukuran tulisan 12.

H. Defenisi Operasional

1. Modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga pengguna dapat belajar dengan bimbingan ataupun tanpa bimbingan guru.
2. Validasi modul adalah kegiatan yang dilakukan pakar atau praktisi untuk mendapatkan tingkat kevalidan dari modul.
3. Praktikalitas modul adalah kegiatan uji coba modul untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul.
4. Pendekatan konstruktivisme merupakan konsep belajar yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan pengetahuannya dengan cara mencoba dan melakukan langsung dengan bantuan indera yang dimilikinya.